



NILAI TUKAR RUPIAH MENGUAT : BAGAIMANA DAMPAKNYA PADA EKONOMI LOKAL ?

RUPIAH STRENGTHENING EXCHANGE RATE : HOW DOES IT IMPACT THE LOCAL ECONOMY ?

Thalita Al Faustina^{1*}

Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: llitaalfsn02@gmail.com

***Abstract :** This journal discusses the impact of the strengthening of the rupiah exchange rate on the local economy. In this journal, the author introduces a number of basic concepts related to exchange rates, such as the factors that influence them and how they impact international trade and the domestic economy. In explaining the impact of the strengthening of the rupiah exchange rate, the author uses empirical data and economic theory. Some of the impacts discussed in this journal include the effect on exports, imports, investment, inflation, and the competitiveness of domestic products. Through in-depth analysis and discussion, this journal provides useful insights on how the strengthening of the rupiah exchange rate can affect the local economy as a whole. . It is hoped that this journal can provide a better understanding for readers, especially economic decision makers, to understand the implications of fluctuations in the rupiah exchange rate on the domestic economy.*

Keyword : Inflation, Local Economy

Abstrak : Jurnal ini membahas tentang dampak penguatan nilai tukar rupiah terhadap ekonomi lokal. Dalam jurnal ini, penulis memperkenalkan sejumlah konsep dasar yang terkait dengan nilai tukar, seperti faktor-faktor yang mempengaruhinya dan bagaimana dampaknya pada perdagangan internasional dan ekonomi domestik. Dalam menjelaskan dampak dari penguatan nilai tukar rupiah, penulis menggunakan data empiris dan teori ekonomi. Beberapa dampak yang dibahas dalam jurnal ini antara lain pengaruhnya terhadap ekspor, impor, investasi, inflasi, dan daya saing produk domestik. Melalui analisis dan pembahasan yang mendalam, jurnal ini memberikan wawasan yang bermanfaat tentang bagaimana penguatan nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi perekonomian lokal secara keseluruhan. Diharapkan jurnal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para pembaca, khususnya para pengambil keputusan ekonomi, untuk memahami implikasi dari fluktuasi nilai tukar rupiah pada ekonomi domestik.

Keyword : Inflasi, Ekonomi Lokal

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki mata uang resmi yaitu rupiah. Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang dimana sudah banyak melakukan perkembangan dalam segala bidang yang bertujuan untuk mengesjahterakan masyarakatnya. Pada pertengahan tahun 2013 negara kita Indonesia kembali lagi mengalami penurunan keadaan perekonomian atau bisa dikatakan kurang stabil. Dimana pada tahun tersebut, nilai kurs rupiah terhadap dollar melemah yang mengakibatkan harga emas serta indeks harga saham gabungan (IHSI) menjadi anjlok. Penurunan drastic dari IHSI ini dimulai sejak dari bulan juli 2013 sampai pada bulan September 2013.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa perubahan nilai kurs dollar rupiah itu sendiri merupakan salah satu dari banyak cara para investor untuk lebih tau seperti apa keadaan perekonomian di negara tersebut. Apabila nilai tukar pada negara tersebut membaik maka para investor pun jelas akan sangat tertarik untuk membeli saham dinegara tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai tukar pada suatu negara melemah, maka investor tersebut menjadi kurang bahkan tidak tertarik sama sekali untuk menginvestasikan dananya karena mereka anggap bahwa itu terlalu beresiko untuk mereka.

Perubahan nilai tukar rupiah ini juga bisa disebabkan karena penawaran mata uang domestic maupun kegiatan ekspor impor. Perubahan itu pun juga dapat ditentukan oleh kebijakan dari pihak bank sentral. Dan pada intinya, menguatkan kurs rupiah adalah salah satu hal yang berdampak besar bagi perekonomian di Indonesia. Karena menguatnya nilai tukar rupiah, membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih stabil.

Namun seperti halnya dengan setiap peristiwa ekonomi, ada dampak yang beragam yang terkait dengan penguatan nilai tukar rupiah. Beberapa dampaknya mungkin positif, sementara yang lainnya dapat berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk memahami implikasinya tersebut, sehingga kita dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk mengelola penguatan nilai tukar rupiah secara efektif..

Perlu kita ketahui, bahwa tidak selamanya menguatnya nilai tukar rupiah memberi efek positif pada suatu perusahaan. Dan sebaliknya, pelemahan nilai tukarpun tidak selalu memberi efek negative pada perusahaan. Hal ini disebabkan flukstasi nilai tukar pada mata uang menyebabkan tingkat nilai kas dipengaruhi oleh flukstasi kurs pada perdagangan bebas.

Naik turunnya nilai tukar dapat dipengaruhi dengan berbagai cara, dengan kata lain pemerintah dapat melakukannya secara resmi, dan dapat juga karena saling tarik-menarik kekuatan pasar. Menurut Handaru (2011:77), ‘ faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran atas mata uang, yaitu laju inflasi, tingkat pendapatan, tingkat bunga, dan control pemerintah.’ Pendapat lain daei Pahlevi (2012:124), ‘nilai tukar rupiah relative rendah terhadap mata uang negara lain tgerutama mata uang dollar amerika, akan mendorong peningkatan ekspor dan dapat mengurangi laju pertumbuhan impor.’

Selain itu, penguatan nilai tukar rupiah juga dapat mempengaruhi investasi asing di Indonesia. Dalam beberapa kasus, penguatan nilai tukar rupiah dapat menurunkan minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Hal ini terjadi karena seiring dengan penguatan nilai tukar rupiah, biaya investasi bagi investor asing menjadi lebih mahal. Dampak penguatan nilai tukar rupiah juga dapat dirasakan pada inflasi. Meskipun penguatan nilai tukar rupiah dapat menekan biaya impor, namun dalam beberapa kasus, penurunan harga impor ini tidak

dapat diimbangi oleh peningkatan harga barang domestik. Akibatnya, inflasi dapat menurun, sehingga mengurangi daya beli masyarakat dan mempengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan. Penelitian ini merupakan studi kasus yang pernah terjadi di Indonesia, dimana nilai tukar pada mata uang melemah dan tingginya inflasi yang mengakibatkan perekonomian pada negara Indonesia mengalami penurunan. Penulis berharap bahwa jurnal ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pembaca, terutama para pengambil keputusan ekonomi, untuk memahami implikasi dari fluktuasi nilai tukar rupiah pada perekonomian Indonesia. Semoga jurnal ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi para peneliti, akademisi, dan praktisi ekonomi dalam mengelola nilai tukar rupiah dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

BAHAN DAN METODE

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Indonesia, dengan fokus pada dampak penguatan nilai tukar rupiah pada ekonomi lokal. Penelitian ini dapat dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, tergantung pada data dan informasi yang diperlukan untuk analisis.

Waktu penelitian ini mencakup periode tahun 2018 hingga 2022. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data statistik, metode penelitian ini dapat dilakukan kapan saja dengan memperoleh akses ke data yang diperlukan. Namun, karena penelitian ini berfokus pada dampak penguatan nilai tukar rupiah pada ekonomi lokal, penelitian ini dapat diperbarui dengan menggunakan data yang lebih baru untuk melacak dampak yang terus berubah dari perubahan nilai tukar rupiah pada ekonomi lokal

B. Kelompok Sasaran

Dalam penelitian ini penulis mengambil kelompok sasaran ekonomi lokal yang ada di Indonesia. Dampak penguatan nilai tukar rupiah pada perekonomian lokal dapat memberikan efek yang kompleks dan tidak selalu sejalan dengan harapan. Penelitian yang lebih mendalam dapat membantu untuk memahami dampak yang lebih spesifik dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengambil kebijakan dan pelaku bisnis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data menggunakan survei adalah salah satu metode yang paling populer dalam penelitian ekonomi. Survei dapat diselesaikan dengan mengirimkan kuesioner, mengirimkannya melalui email atau mengirimkannya langsung ke responden. Survei juga dapat dilakukan secara online menggunakan platform seperti Google Forms.

Dalam penelitian mengenai dampak penguatan nilai tukar rupiah terhadap perekonomian lokal, peneliti dapat menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari pelaku usaha lokal dan masyarakat setempat. Kuesioner yang digunakan dapat dirancang untuk mencakup berbagai aspek, seperti pandangan responden terhadap penguatan nilai tukar rupiah, pengaruhnya terhadap bisnis mereka, serta bagaimana perubahan ini mempengaruhi produk lokal di pasar global.

Beberapa pertanyaan yang dapat dimasukkan dalam kuesioner survei, antara lain:

1. Sejauh mana dampak penguatan nilai tukar rupiah terhadap bisnis Anda?
2. Apakah penguatan nilai tukar rupiah membuat produk lokal lebih bersaing di pasar global?
3. Bagaimana perubahan nilai tukar rupiah mempengaruhi harga produk lokal dan impor?
4. Sejauh mana dampak penguatan nilai tukar rupiah terhadap kinerja perusahaan Anda?
5. Bagaimana pandangan Anda mengenai rencana pemerintah untuk memperkuat nilai tukar rupiah dan dampaknya pada perekonomian lokal?

Survei dapat memberikan data yang luas dan representatif mengenai pandangan dan pengalaman para pelaku usaha dan masyarakat setempat terkait dengan dampak penguatan nilai tukar rupiah pada perekonomian lokal. Data yang diperoleh dari survei dapat digunakan untuk membuat analisis dan rekomendasi kebijakan pemerintah yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan perekonomian lokal. Selain itu, survei juga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan mengenai topik ini, atau untuk membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1 Inflasi Indonesia Tahun 2018 – 2022

No	Periode	Data Inflasi
1	Desember 2018	3.13 %
2	Desember 2019	2.72 %
3	Desember 2020	1.68 %
4	Desember 2021	1.87 %
5	Desember 2022	5.51 %

Sumber: Bank Indonesia (BI), data diolah

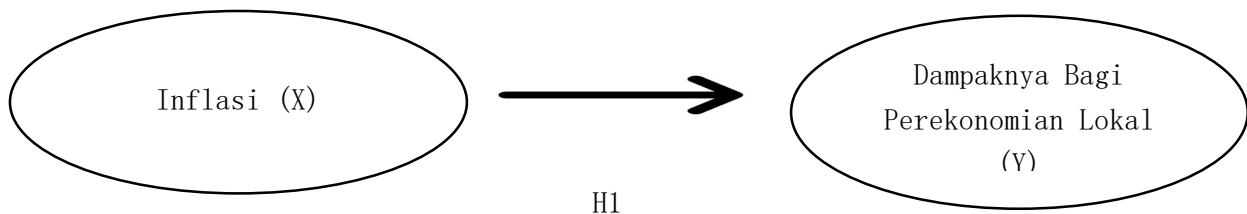
Table 1 menunjukkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,68%, sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,51 %. Pada bulan desember tahun 2018 peningkatan pertumbuhan ekonomi diakibatkan perbaikan di dalam perdagangan eksternal (ekspor), begitupula inflasi di Indonesia masih stabil yaitu berada pada angka 3,13%. Inflasi yang stabil dapat memiliki beberapa efek positif pada ekonomi lokal. Pertama, inflasi yang stabil dapat memperkuat nilai tukar mata uang lokal. Ketika inflasi rendah dan stabil, mata uang lokal cenderung lebih stabil dan kuat terhadap mata uang asing. Hal ini dapat membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan mengurangi risiko kegagalan bisnis dan investasi. Kedua, inflasi yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan sistem keuangan. Ketika inflasi rendah dan stabil, masyarakat cenderung lebih percaya

pada kebijakan ekonomi dan fiskal pemerintah. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan sistem keuangan, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Namun, ketika inflasi tidak terkendali dan berlebihan, hal itu dapat mengakibatkan kerugian serius bagi perekonomian dan masyarakat setempat. Inflasi yang berlebihan dapat melemahkan daya beli masyarakat dan menurunkan nilai tukar mata uang nasional. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan investasi serta memperlambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, menjaga stabilitas inflasi menjadi penting untuk menjaga stabilitas ekonomi lokal. Pemerintah dan bank sentral dapat menggunakan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat untuk menjaga agar inflasi tetap stabil dan dalam batas yang wajar. Dalam jangka panjang, langkah-langkah ini dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Kerangka konseptual

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai nilai tukar rupiah menguat apa dampaknya bagi perekonomian lokal. Maka dapat dirumuskan kerangka konseptual dalam penelitian ini yakni sebagai berikut



A. Hubungan antara terhadap dengan perekonomian lokal

Inflasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar (Achsani, 2010). Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah respons masyarakat dan pelaku bisnis terhadap inflasi. Misalnya, dalam menghadapi inflasi yang tinggi, perusahaan lokal mungkin perlu menaikkan harga produk mereka untuk mengimbangi kenaikan biaya produksi. Jika konsumen lokal memiliki kesadaran akan dampak inflasi, mereka mungkin bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk produk lokal sebagai bentuk dukungan terhadap perekonomian lokal.

Saat mengkaji hubungan antara inflasi dan ekonomi lokal, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan politik yang unik di setiap wilayah. Faktor-faktor ini berinteraksi dengan cara yang kompleks, memengaruhi bagaimana inflasi memengaruhi ekonomi lokal.

Hipotesis yang ingin diuji dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Inflasi memiliki dampak positif pada perekonomian lokal.

H2 : Inflasi memiliki dampak negative bagi perekonomian local.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Eksternal

Dalam menganalisis data penelitian dalam penelitian ini digunakan metode analisis kuadrat terkecil parsial dengan smartPLS versi 3.0. Validitas konvergen model pengukuran dengan indikasi reflektif dapat dilihat dari rasionya skor item, dengan skor variabel. Indikator dianggap valid ketika nilai korelasi melebihi 0,70. Tetapi dalam tahap pengembangan penelitian, skala stress 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2008). Di bawah ini adalah hasil dari subtes kuadrat terkecil

Tabel 1

Variabel	Pernyataan	Outer Loading	Keterangan
Inflasi	Daya beli	0.886	Valid
	Kenaikan harga	0.885	Valid
	Daya saing	0.780	Valid
	Resiko kebangkrutan	0.880	Valid
	Penurunan margin	0.885	
Dampak bagi perekonomian lokal	Pertumbuhan gaji	0.872	Valid
	Ketidak pastina harga	0.873	Valid
	Indeks harga konsumen	0.882	Valid
	Tingkat pertumbuhan uang	0.770	Valid
	<u>Tingkat bunga</u>	<u>0.906</u>	<u>Valid</u>

Sumber : Publikasi PLS, Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai rasio tekanan eksternal untuk setiap elemen literasi keuangan, efisiensi dan keberlanjutan lebih besar dari 0,50 sehingga dianggap dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dari masing-masing variabel cukup atau cukup kuat untuk mengukur variabel tersebut.

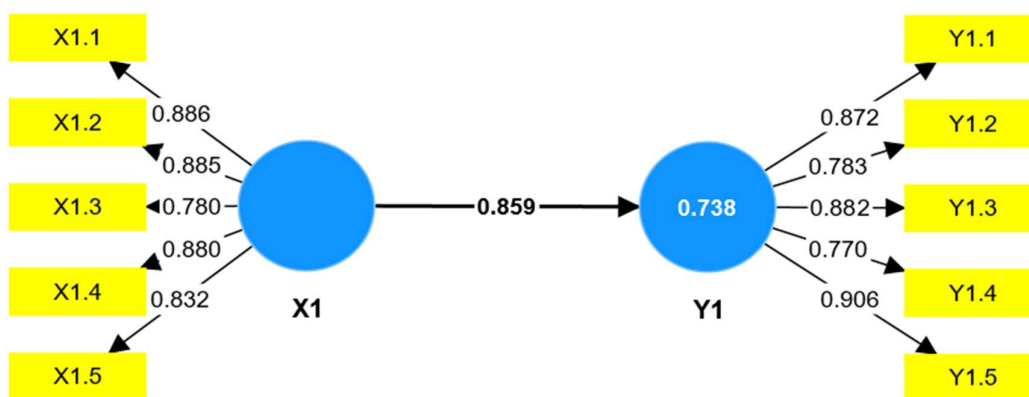
jika nilainya di atas 0,60. Berdasarkan hasil uji PLS menunjukkan bahwa reliabilitas gabungan seluruh variabel, yaitu literasi keuangan, efisiensi dan keberlanjutan diatas 0,70 dan dapat disimpulkan bahwa reliabilitas model variabel baik.

Evaluasi model internal

Analisis R-squared didasarkan pada pengolahan data dengan PLS, menghasilkan nilai koefisien determinasi (R-squared) pengaruh nilai tukar rupiah apa dampaknya pada perekonomian lokal Nilai R-squared sebesar 0,738 menunjukkan adanya pengaruh nilai tukar rupiah apa dampaknya pada perekonomian lokal besarnya sebesar 73,8%. Sedangkan 26,2% tidak berpengaruh pada perekonomian lokal.

Uji Hipotesis

Pengaruh antar variabel dikatakan signifikan jika nilai t lebih besar dari (t tabel signifikan 5%) 1,96 atau nilai p lebih kecil dari 0,05. Berikut adalah hasil keluaran smartPLS setelah menjalankan model yaitu:



Gambar 1 Hasil Diagram Path

Sumber : Output PLS

Berdasarkan hasil diagram jalur di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien jalur yang menggambarkan pengaruh antar variabel disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2

Path Coefficient

<u>Hubungan antar Variabel</u>	<u>Original Sample (O)</u>	<u>T-statistik</u>	<u>P-Value</u>	<u>Keterangan</u>
Literasi Keuangan Terkait Kinerja	0.859	17.252	0,000	Signifikan

Sumber : Publikasi PLS, Data Diolah Penulis

Tabel 2 di atas menunjukkan koefisien loading path, pengaruh hubungan antara variabel laten yaitu nilai tukar rupiah menguat apa dampaknya bagi perekonomian berpengaruh signifikan.

SIMPULAN

Penguatan nilai tukar rupiah memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Ketika nilai tukar rupiah menguat terhadap mata uang asing, perekonomian dapat mengalami sejumlah perubahan positif. Salah satu manfaat utama adalah pengendalian inflasi, di mana nilai tukar yang menguat dapat mengurangi biaya impor barang dan jasa, sehingga mendorong stabilitas harga dan meningkatkan daya beli masyarakat lokal. Selain itu, penguatan nilai tukar juga dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional, karena harga produk menjadi lebih terjangkau bagi para pelanggan asing. Hal ini dapat membantu meningkatkan permintaan terhadap produk lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Investasi asing juga cenderung meningkat ketika nilai tukar rupiah menguat, karena hal ini memberikan keuntungan bagi investor untuk menanamkan modalnya di dalam negeri. Dampak positif ini dapat dirasakan oleh berbagai sektor, seperti industri, perdagangan, pariwisata, dan pertanian. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa penguatan nilai tukar rupiah juga dapat memiliki konsekuensi negatif, terutama bagi sektor ekspor yang mungkin menghadapi kesulitan dalam menjual produk mereka di pasar internasional. Oleh karena itu, kebijakan yang bijaksana dan strategi yang tepat diperlukan untuk memastikan stabilitas nilai tukar yang menguntungkan bagi perekonomian lokal. Untuk penelitian selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya, untuk menyelidiki objek lain dengan sampel yang lebih banyak. mengeksplorasi properti lain dengan lebih banyak responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Djulius, H., & Nurdiansyah, Y. (2014). Keseimbangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. *TRIKONOMIKA*, 13(1), 13-20.
- Dzakiyah, Z., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2018). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 6(2), 103-109.
- Hazizah, N., Viphindrartin, S., & Zainuri, Z. (2017). Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 97-103.
- Akpan, E. O., & Atan, J. A. (2011). Effects of exchange rate movements on economic growth in Nigeria. *CBN Journal of Applied Statistics*, 2(2), 1-14.
- Adrian dan Zulfahmi. (2012). Pengaruh Faktor- Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Universitas Terbuka*, 8(2), 85 – 101.
- Kasmir, 2005, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya; edisi keenam, PT. Raja Grafindo
- Sukirno, Sadono, 2004, Ekonomi Pembangunan, LPFE UI dan Bina Grafika, Jakarta.
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi– Mikroekonomi dan Makroekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2004, Ekonomi Pembangunan, LPFE UI dan Bina Grafika, Jakarta.